

RENCANA BISNIS BPR

Strategi dan kebijakan manajemen yang dilakukan dalam mengelola dan mengembangkan usaha PT.BPR Asia Sejahtera selama tahun 2019 telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis dengan memperhatikan kecukupan modal, pertumbuhan aset yang sehat dan cost efisiensi tanpa mengurangi kualitas layanan kepada nasabah.

Bank lebih mengutamakan penyaluran kredit pada usaha produktif skala mikro dan kecil yang sudah dikenal tabiat dan karakteristiknya dengan memberikan tingkat bunga yang kompetitif dan terjangkau dengan persyaratan dan prosedur yang sederhana dan fokus pada pembiayaan kredit modal kerja, investasi dan konsumsi yang disebarkan pada usaha yang berpotensi di bidang perdagangan, jasa-jasa dan konsumtif. Namun, dengan tetap memperhatikan peluang pada sektor bisnis yang lain dan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

ARAH KEBIJAKAN BPR

- 1) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja sesuai dengan rencana yaitu program kerjasama Dukcapil dalam rangka mengakses informasi e-KTP untuk memverifikasi kebenaran dan keakuratan data nasabah baru.
- 2) Meningkatkan produktifitas sumber daya manusia yang tersedia dan meningkatkan kompetensi melalui program pelatihan karyawan. Target pencapaian kinerja juga dapat terukur dan dievaluasi secara berkesinambungan.
- 3) Meningkatkan rasio LDR melalui ekspansi penyaluran kredit. Hubungan antara LDR terhadap profitabilitas bank adalah bahwa LDR menunjukkan tingkat kesehatan bank apabila bank sehat kemampuan bank dalam menciptakan laba akan bertambah. Faktor ekspansi kredit yang ditunjukkan dengan rasio LDR sangat penting oleh bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang didapat dari selisih penerimaan bunga kredit dengan beban bunga simpanan (*spread*). Dengan peningkatan dan pengelolaan penyaluran kredit yang baik akan mendorong suatu bank untuk meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba.
- 4) Melakukan penyelesaian kredit-kredit bermasalah secara lebih intensif.
Langkah penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan bank bagi nasabah yang masih mempunyai prospek dan mempunyai itikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya adalah penagihan intensif oleh bank kepada nasabah agar memenuhi seluruh

kewajibannya. Apabila tidak dapat menyelesaikan kewajiban tersebut, maka BPR akan melakukan penyelesaian secara AYDA ataupun lelang.

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS

Untuk merealisasikan target-target yang telah ditetapkan, maka BPR akan menerapkan strategi-strategi sebagai berikut:

- a. Mempercepat proses pemberian kredit dengan meningkatkan kualitas SDM yang lebih efektif dan berpengalaman.
- b. Melakukan pemasaran produk BPR kepada masyarakat dengan pendekatan personal yang disertai dengan ide-ide usaha bagi masyarakat.
- c. Memanfaatkan fasilitas akses data kependudukan melalui hasil kerjasama asosiasi dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Catatan Sipil, sehingga dapat meningkatkan kualitas identifikasi calon nasabah.
- d. Peningkatan analisa kredit untuk menghindari pemberian kredit yang tidak layak dan dapat menimbulkan NPL.
- e. Mengkoordinasi kepada pihak vendor terkait pengembangan CBS yang lebih efisien untuk meningkatkan efektivitas kerja seperti implementasi proses pelaporan Lapbul melalui website APOLO OJK

RENCANA DAN LANGKAH-LANGKAH STRATEGIS UNTUK TAHUN 2019

- a. Program Kerjasama dengan Dirjen Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) dalam rangka mengakses informasi e-KTP yang ada di Dukcapil yang telah dilakukan berdasarkan perjanjian kerjasama. Dengan tersedianya infrastruktur informasi data kependudukan yang dapat diakses secara langsung, proses verifikasi data nasabah baru akan semakin mudah, akurat dan efektif. Kedepannya akses informasi e-KTP dapat sepenuhnya diakses secara offline maupun online baik di kantor pusat maupun di kantor cabang sehingga dapat meningkatkan efektifitas penerapan prinsip mengenal nasabah.
- b. Melakukan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan serta meningkatkan pengenalan masyarakat terhadap perbankan, khususnya kepada BPR. Edukasi literasi keuangan akan dilaksanakan bersamaan dengan pengenalan mobil Simolek dan peringatan hari BPR.

RENCANA PENGEMBANGAN ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI

PT. BPR Asia Sejahtera telah memenuhi struktur organisasi sesuai POJK No.4/POJK.03/2015 Tata Kelola dan POJK No.13/POJK.03/2015 Manajemen Risiko terkait dengan modal inti BPR, PT. BPR Asia Sejahtera telah menunjuk Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Manajemen Risiko dan APU PPT, Pejabat Eksekutif Audit Intern, Pejabat penanggungjawab TI.

Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab masing-masing unit kerja yang menangani pembukuan, operasional, dan kegiatan penunjang operasional seperti ISO (*Information System Officer*) yang secara independen tidak merangkap di unit kerja operasional, bisnis dan unit kerja lain. Pejabat Eksekutif Audit Intern khusus hanya mengelola audit intern.